

MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN DESA WISATA

**(Studi Tentang Model Kepemimpinan Kepala Desa Peniwen Kecamatan Kromengan
Kabupaten Malang)**

Hadiwiyono¹, Taufiq Soeltanto², Alviolenta Jain Wijayanti³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Administrasi Publik

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Malang

Email : Hadiwiy59@gmail.com, alviolenta@gmail.com

Abstrak

Model kepemimpinan merupakan cara yang digunakan dalam proses cara pemimpin yang merupakan dalam perilaku kepemimpinan seorang dalam mempengaruhi orang lain, untuk bertindak sesuai apa yang dia inginkan. Penelitian ini untuk mengetahui model kepemimpinan Kepala Desa Peniwen dalam mewujudkan pembangunan desa wisata menggunakan jenis penelitian kualitatif tipe fenomenologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kepemimpinan kepala desa peniwen termasuk dalam model kepemimpinan karismatik saat disandingkan dengan teori dari Robert, Albanese, David D, Van Fleet (1994) dan Kepala Desa Peniwen telah mengimplementasikan didalam kepemimpinannya dan membuktikan bahwa dengan model karismatik kepala desa peniwen berhasil mewujudkan pembangunan desa wisata melalui penyusunan program-program yang.

Kata Kunci: Model Kepemimpinan Karismatik, Kepala Desa, Pembangunan Desa Wisata

Abstract

Leadership style is a method used in the leadership process that is implemented in a person's leadership behavior to influence others, to act according to what he wants. This study aims to determine the leadership style of the Peniwen village head in realizing the development of a tourist village using qualitative research type phenomenology.

The results showed that the leadership style of the Peniwen village head was included in the charismatic leadership style when juxtaposed with the theory of Robert, Albanese, David D, Van Fleet (1994) and the Peniwen Village Head had implemented it in his leadership and proved that with the charismatic style the Peniwen village head succeeded in realizing the development of a tourist village through the preparation of programs.

Keywords: Charismatic Leadership Style, Village Head, Tourism Village Development

PENDAHULUAN

Administrasi dan kepemimpinan memiliki hubungan yang erat dimana organisasi yang merupakan wadah dari sekumpulan orang yang melakukan kerja sama untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan Administrasi adalah proses kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan didalam organisasi, administrasi tidak hanya akan berjalan begitu saja diperlukan manajemen atau pengelolaan untuk sebuah administrasi yang lebih tertata, dalam mengelola administrasi tersebut diperlukan seorang pengelola yang biasa dipanggil pemimpin sebagai pengambil kebijakan yang sah. Seorang pemimpin penting dalam memiliki komunikasi yang baik, komunikasi berhubungan erat dengan human relation atau hubungan antar manusia dimana komunikasi ini digunakan seorang pemimpin untuk membina hubungan yang baik antara bawahan, klien, dan siapapun itu. Contoh dalam memiliki komunikasi yang baik adalah dengan keterbukaan, mengungkapkan semua melalui komunikasi maupun musyawarah untuk mempermudah suatu hubungan agar tidak sering terjadinya salah paham, selain itu dengan komunikasi yang baik juga menunjukkan bahwa pemimpin tersebut merupakan pemimpin yang bijaksana.

Kepemimpinan menurut Wahjosumidjo pada hakikatnya merupakan sesuatu yang melekat di dalam diri seorang pemimpin. Sesuatu tersebut adalah berupa sifat-sifat tertentu. Seperti kepribadian atau personality, kemampuan atau ability dan kesanggupan atau capability.

Kepemimpinan juga diartikan sebagai sebuah rangkaian kegiatan atau activity. Seorang pemimpin tidak akan

dapat dipisahkan dengan kedudukan atau posisi, serta model atau perilaku dari pemimpin itu sendiri. Kepemimpinan adalah sebuah proses antara hubungan atau interaksi di antara pemimpin, anggota atau pengikutnya serta situasi. Pada dasarnya kepemimpinan dibagi menjadi berbagai model kepemimpinan, model kepemimpinan digunakan sebagai upaya untuk menggerakkan organisasi dalam mewujudkan keberhasilan Desa Wisata secara efektif dan efisien, model kepemimpinan yang bagaimana yang cocok untuk menghasilkan keberhasilan desa wisata.

Model kepemimpinan merupakan cara yang dijalankan dalam proses kepemimpinan yang dilakukan dalam perilaku kepemimpinan seorang dalam usaha mempengaruhi orang lain, supaya bertindak sesuai dengan apa yang dia inginkan. Berdasarkan kepribadian menurut Robert Albanese dan David D. Van Fleet (1994) dapat dibedakan menjadi Model Kepemimpinan Karismatis, Model Kepemimpinan Otoriter, Model Kepemimpinan Demokratis, dan Model Kepemimpinan Moralitas, sedangkan menurut Sutikno (2014), terdapat beberapa macam model kepemimpinan, yaitu Tipe Otokratik, Tipe Bebas (*Laissez Faire*), Tipe Paternalistik, Tipe Karismatik, Tipe Militeristik, Tipe Pseudo-demokratik, dan Tipe Demokratik.

Tujuan Penelitian

- A. Untuk mengetahui cara mengimplementasikan model kepemimpinan kepala desa dalam mewujudkan pembangunan desa wisata
- B. Untuk mengetahui aktor yang berperan penting dalam mendukung model

- kepemimpinan kepala desa dalam mewujudkan pembangunan desa wisata
- C. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat tercapainya model kepemimpinan kepala desa dalam mewujudkan pembangunan desa wisata

1. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut penelitian Widiyaningrum (2021) bahwa kepemimpinan kepala daerah bisa efektif dengan menerapkan model kepemimpinan melalui strategi aura untuk mewujudkan sosok pemerintah menjadi lebih baik yaitu salah satunya authority (kewenangan) yaitu seorang pemimpin yang memiliki kewenangan serta visi dalam menciptakan pembangunan berkelanjutan. Strategi yang relevan selanjutnya yaitu responsibility (tanggung jawab) bahwa kepala desa yang mampu melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif.

Menurut Prasetyo (2006:28) Model kepemimpinan adalah cara yang digunakan dalam proses kepemimpinan yang diimplementasikan dalam perilaku kepemimpinan seorang untuk mempengaruhi orang lain, untuk bertindak sesuai dengan apa yang dia inginkan. Menurut Ranupandojo (dalam Alviany, 2015:8) mendefinisikan Model kepemimpinan sebagai pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 menjelaskan bahwa yang dimaksud desa wisata adalah daerah tujuan wisata atau destinasi wisata yang telah mengintegrasikan beberapa unsur secara komprehensif. Diantaranya meliputi daya tarik wisata, fasilitas pariwisata dan

fasilitas umum, serta aksesibilitas yang ditampilkan dalam struktur kehidupan masyarakat. Unsur tersebut juga sudah menyatu dengan tradisi dan tata cara yang berlaku. Menurut Daldjoeni & Suyitno (Dalam Aditha Agung Prakoso, 2022:13), Sektor pariwisata dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan penghasilan masyarakat pedesaan dalam pengembangan perekonomian desa, sehingga pengembangan kawasan pedesaan sebagai kawasan wisata perlu memperhatikan karakteristik sosial budaya, karakteristik geografis, pola kegiatan usaha pertanian, pola keterkaitan ekonomi desa kota, sektor kelembagaan desa, dan karakteristik kawasan pemukiman.

METODE PENELITIAN

Jenis dan tipe penelitian Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, hal ini agar dalam proses pengambilan data lebih bersifat inkuiri (Naturalistik)

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang ditentukan untuk mendapatkan informasi yaitu di Kantor Kepala Desa Peniwen yang terletak di Jalan Raya Peniwen Nomor 16 RT 004 RW 001 Desa Peniwen Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang. Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan terhitung sejak tanggal 21 Juli 2023.

Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini yaitu Model Kepemimpinan Kepala Desa dalam Mewujudkan Pembangunan Desa Wisata (Studi tentang Model Kepemimpinan

Kepala Desa Peniwen Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang) antara lain :

- 1 Implementasi model kepemimpinan kepala desa dalam mewujudkan pembangunan desa wisata, dilihat dari :
 - a) Sikap/Kepribadian
 - b) Model Orasi atau Pidato
 - c) Visioner
 - d) Tanggung Jawab
- 2 Aktor yang bertanggung jawab dalam mendukung model kepemimpinan kepala desa dalam mewujudkan pembangunan desa wisata, terdiri dari :
 - a) Dukungan Keluarga
 - b) Dukungan Staf dan Perangkat Desa selaku rekan kerja
 - c) Dukungan Masyarakat
- 3 Faktor yang menghambat tercapainya model kepemimpinan kepala desa dalam mewujudkan pembangunan desa wisata, yang terbagi menjadi 2(dua) yaitu :
 - a) Faktor Internal :
 - 1) Kelemahan yang ada pada diri sendiri
 - 2) Anggaran APBDes
 - b) Faktor Eksternal :
 - 1) Partisipasi Masyarakat
 - 2) Perubahan Kebijakan Peraturan Perundangan.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah bersifat kualitatif yaitu wawancara pada narasumber yang dipilih sebagai informan kunci. Sedangkan proses pengambilan data bersifat interaktif. Sedangkan proses Analisis dapat digambarkan sebagai berikut :

- a) Data Reducition (Reduksi Data)
Data yang terkumpul di lapangan cukup banyak, untuk itu harus

dicatat secara detail. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama seorang peneliti berada di suatu lapangan maka semakin kompleks dan sulit jumlah datanya, maka perlu dilakukan analisis data secepat mungkin dan melalui reduksi data. Mereduksi data adalah meringkas dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting di atas hal-hal yang sangat penting. Pencarian tema dan template dengan yang sudah diciutkan memberikan gambaran yang lebih mirip dan memudahkan pencarian sehingga kumpulan data lainnya dapat dicari jika diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan perangkat elektronik seperti mikrokomputer, untuk memberikan kode dengan aspek-aspek tertentu.

- b) Display Data (Penyajian data)
proses ini dilakukan untuk menarik kesimpulan dari makna data yang ada.
- c) Conclusion Drawing/verification
Langka ketiga yaitu proses olah data dalam verifikasi data adalah langkah penarikan kesimpulan sementara dan akan merubah apabila tidak di temukanya bukti yang sangat kuat yang akan mendukung setiap tahap pengumpulan data berikut. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap pertama didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan untuk menyatukan data, dari itu kesimpulan yang dikemukakan ialah kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi model kepemimpinan dalam suatu organisasi merupakan perilaku seseorang dan kepercayaannya terhadap bawahannya sehingga dua hal tersebut menjadi sebuah pedoman, tingkah laku yang harus diterapkan oleh seorang pemimpin untuk mengendalikan kinerja karyawan atau bawahannya (Yudiatmaja, 2013).

Maka peneliti akan menganalisis serta mengimplementasikan sebagai contoh pemimpin yang baik agar berhasil mewujudkan seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi bawahannya. Model kepemimpinan yang akan peneliti analisis merupakan kepemimpinan kepala desa yang mampu membuat perubahan pembangunan desa wisata dan faktor-faktor yang mempengaruhi model kepemimpinan kepala desa peniwen yaitu bapak Sih Utama.

Kedudukan seorang kepala desa merupakan selaku pemimpin karena kepemimpinan ialah sifat dan karakteristik yang membedakan pemimpin dengan pengikutnya. Suatu kepemimpinan yang efisien adalah kombinasi serta persamaan yang pas antara suasana yang menggembirakan dengan model kepemimpinan. Model Kepemimpinan adalah suatu faktor penting bagi Pemerintah Desa untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu cara yakni berhubungan langsung dengan masyarakat untuk mengetahui keluhan, setelah itu mengambil suatu kebijakan seperti yang sudah diimplementasikan oleh bapak Sih Utama selama menjabat sebagai kepala desa dan dinilai sebagai model kepemimpinan yang efisien yang secara langsung mendatangi masyarakat tidak segan untuk berbaur

bahkan dari golongan bawah. Pastinya model kepemimpinan yang seperti itu sangat berguna untuk meningkatkan suatu wilayah mengenali secara langsung tanpa khawatir salah informasi.

Model kepemimpinan yang akan peneliti analisis merupakan kepemimpinan kepala desa dimana faktor-faktor yang mempengaruhi model kepemimpinan kepala desa peniwen yaitu bapak Sih Utama.

Ada juga bermacam macam model kepemimpinan dalam organisasi yang berbeda satu dengan yang lain yang diterapkan oleh seorang pemimpin supaya tiap anggotanya ingin bekerja sesuai arahnya. Bersumber pada kepribadian menurut Robert Albanese dan David D Van Fleet(1994) dibedakan sebagai berikut:

Model Kepemimpinan Kharismatis

Seorang pemimpin yang karismatik memiliki daya tarik yang kuat terhadap para bawahannya hal ini timbul karena adanya karisma serta sifat percaya diri yang ditampakkan. Kelebihan model kepemimpinan karismatis ini adalah mampu menarik orang. Mereka terpesona dengan cara berbicaranya yang membangkitkan semangat. Biasanya pemimpin ini termasuk orang yang visionaris. Mereka sangat menyenangi perubahan dan tantangan. Namun, kelemahan terbesar tipe kepemimpinan model ini mereka mampu menarik orang untuk datang kepada mereka. Setelah beberapa lama, orang – orang yang datang ini akan kecewa karena ketidak-konsistenan pemimpin tersebut.

Dengan demikian model kepemimpinan Bapak Sih Utama jadi daya tarik tertentu. Sebagai pemimpin kepala

desa peniwen terpilih, pemimpin visioner tersebut dikenal dengan model pengambilan keputusan melihat masa depan dengan mengambil suatu kebijakan untuk mewujudkannya dengan menelisik permasalahan-permasalahan sosial yang terdapat di masyarakat. Bapak Sih Utama selaku Kepala desa mempunyai jenis kepemimpinan karismatik karena kepribadiannya yang percaya diri.

Ciri-ciri yang mempengaruhi model kepemimpinan Kepala Desa Peniwen

Faktor yang mempengaruhi model kepemimpinan seorang pemimpin yang dapat menentukan suatu keputusan yang harus dilaksanakan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, kesuksesan suatu pembangunan tergantung bagaimana seorang pemimpin membuat keputusan dengan benar.

Model kepemimpinan Bapak Sih Utama dapat dianalisis melalui teori Robert Albanese dan David D. Van Fleet bahwa model berdasarkan kepribadian kepemimpinan kharismatik mampu menarik kepercayaan masyarakat, sehingga dipercaya masyarakat memimpin Desa Peniwen. Beberapa Fokus penelitian yang dapat dilihat dari Bapak Sih Utama seperti demikian :

Implementasi Model Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Mewujudkan Pembangunan Desa Wisata

Dalam pelaksanaan atau penerapan model kepemimpinan kepala desa didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Sikap/Kepribadian

Sikap/kepribadian bapak sih utama yang memiliki energi positif karena beliau orang yang ramah, baik, apa adanya, tidak membedakan rakyatnya, dan yang

paling penting dari seorang pemimpin adalah kejujuran dan tidak memikirkan keuntungan pribadi semata.

Model Orasi/Pidato

Selain sifat/kepribadian kepala desa peniwen, melalui model orasi/pidato maupun model bicara bapak sih utama memiliki model bicara yang apa adanya namun dapat meyakinkan dan mampu membuat rakyatnya memiliki harapan untuk mensejahterakan rakyat dan memajukan desa peniwen. Perangkat Desa dan Staf yang selalu di pantau kinerja dan memberikan semangat serta motivasi setiap bulannya melalui rapat rutin perangkat desa yang membahas segala kondisi baik maupun buruk pemerintah desa untuk dijadikan bahan evaluasi dan menemukan solusi bersama-sama.

2. Visioner

Kepala Desa Peniwen memiliki tujuan yang baik yaitu ingin menjadikan desa peniwen menjadi desa terbaik nasional melalui program kepariwisataan yang juga akan berdampak baik bagi ekonomi warga desa peniwen.

3. Tanggung Jawab

Untuk menjadi seorang pemimpin dibutuhkan sebuah tanggung jawab yang besar dalam sebuah kebijakan yang diambil termasuk resiko yang akan dihadapi oleh instansi maupun pemimpin. Dalam hal ini digambarkan kepala desa peniwen bertanggung jawab atas janji-janji politiknya semasa pencalonan perangkat desa.

Aktor yang bertanggung jawab dalam mendukung model kepemimpinan kepala desa peniwen

Seorang pemimpin pasti membutuhkan sebuah dukungan dalam menjalankan sebuah organisasi baik dari dalam maupun luar, seperti halnya seorang kepala desa dalam kepemimpinannya membutuhkan dukungan dalam menjalankan roda pemerintahan.

Kepala desa peniwen memiliki beberapa aktor penting yang bertanggung jawab dalam mendukung kepemimpinan, sesuai data yang telah disajikan dapat diketahui bahwa dengan membangun banyak saudara dan kerabat jauh karena pentingnya sebuah relasi dalam berorganisasi dan dengan banyaknya relasi akan mempermudah segala informasi dan segala bentuk bantuan yang dibutuhkan. Namun tidak hanya dari jaringan luar saja, jaringan dalam seperti keluarga terkhususnya istri, kemudian perangkat desa dan staf juga penting untuk dibangun karena dengan adanya keluarga dan staf membuat kekuatan kepala desa semakin besar. Dukungan Perangkat desa dan staff juga penting dalam pelaksanaan visi misi kepala desa peniwen selaku pelaksana kegiatan.

Faktor-Faktor yang Menghambat Model Kepemimpinan Kepala Desa dalam Mewujudkan Pembangunan Desa Wisata

Dalam pelaksanaan kepemimpinan tidak akan berjalan dengan mudah, karena suara politik tidak akan selalu sama akan ada pernah-ponik hambatan yang terdiri dari :

1. Kelemahan diri sendiri

Kepala desa peniwen yang juga memiliki kelemahan yaitu kepala desa peniwen memiliki sifat yang terlalu baik hingga sering dimanfaatkan oleh para oknum yang memiliki niat pada

kepentingan pribadi, mudah terbawa situasi yang ada dimana kepala desa mudah terombang ambing oleh keinginan Masyarakat yang banyak dan menyebabkan beliau kesulitan dalam mengatur pengelolaan keuangan desa, kepala desa peniwen juga memiliki sifat yang suka mengumbar janji terlebih dahulu yang pada kenyataannya hal tersebut belum menjadi keputusan dalam musyawarah, kelemahan yang saat ini sampai membuat pemerintah desa terpuruk yaitu kepala desa peniwen saat ini tengah mengalami sakit dan membuat tubuhnya serta pikirannya menurun dan tidak stabil ini membuat roda pemerintah desa tersendat. Namun beliau keras kepala untuk tetap bertahan sampai masa jabatannya berakhir karena merasa telah bersumpah atas nama negara.

2. Anggaran APBDes

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) adalah peraturan tahunan yang menentukan jumlah yang diterima oleh desa dan bagaimana pengeluarannya dialokasikan.

Namun kegiatan yang sudah tertera dalam APBDes akan mengalami perubahan anggaran kegiatan setiap tahunnya, selain untuk menambah kegiatan akibat silpa yang masih besar ataupun kegiatan yang bersifat mendadak dan penting yang diharuskan memangkas kegiatan yang memiliki anggaran besar maupun kecil.

3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi Masyarakat diharapkan dapat membantu berjalannya visi misi kepala desa melalui APBDes yang telah tersusun setiap tahunnya, partisipasi Masyarakat bisa berupa tenaga melalui Pembangunan jalan secara swakelola, mengikuti lomba-lomba yang diadakan oleh pemerintahan di atasnya.

Namun di Desa Peniwen memiliki kasus yang berbeda, dimana dengan kondisi kepala desa serta pemerintahan yang saat ini sedang terpuruk, justru beberapa oknum yang tercatat sebagai tokoh Masyarakat memanfaatkan kelemahan pemerintah desa dan kepala desa saat ini untuk mendapatkan keuntungan pribadinya seperti mempermasalahkan mengenai honor yang tidak kunjung naik, permintaan pengadaan barang untuk masing-masing kelompok yang berlebihan dengan waktu yang segera.

Perubahan kebijakan peraturan perundangan yang berdampak paling besar terhadap pola Pembangunan pemerintah desa yaitu pengalihan prioritas DD pada Tahun 2020 hingga 2022 untuk penuntasan Covid-19 selain itu dengan adanya peraturan PPKM membuat pemerintah desa tidak dapat melaksanakan kegiatan Pembangunan fisik maupun non fisik karena dibatasinya waktu keluar rumah dan melakukan pertemuan dengan banyak orang.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Didapatkan hasil bahwa model kepemimpinan kepala desa peniwen termasuk dalam model kepemimpinan karismatik saat disandingkan dengan teori dari Robert, Albanese, David D, Van Fleet (1994) dan Kepala Desa Peniwen telah mengimplementasikan didalam kepemimpinannya dan berhasil membuktikan bahwa dengan model kepemimpinan karismatik dapat mewujudkan pembangunan desa wisata melalui program-program yang tertata dan bantuan dari aktor pendukung selaku pelaksana program yang telah ditetapkan, ditandai dengan berjalannya wisata budaya

di desa peniwen yang ramai di tahun 2019 dan sempat terhenti akibat covid-19. Namun ditahun endemic covid-19 ini pemerintah desa, pelaku kelompok sadar wisata, dan kader pendukung kepala desa peniwen bekerjasama untuk perlahan merangkak naik kembali membangkitkan wisata budaya desa peniwen.

SARAN

Adapun saran saya selaku peneliti dengan judul “Model kepemimpinan kepala desa dalam mewujudkan Pembangunan desa wisata” :

1. Mengenai implementasi model kepemimpinan kepala desa peniwen yaitu untuk dalam sikap/kepribadian untuk lebih menunjukkan sifat yang lebih tegas untuk menghadapi bawahan maupun Masyarakat.
2. Mengenai Aktor pendukung model kepemimpinan kepala desa peniwen yaitu lebih ditingkatkan kembali musyawarah secara internal agar dapat menyelesaikan masalah dan mencari solusi bersama.
3. Mengenai Faktor penghambat model kepemimpinan kepala desa peniwen yaitu lebih ditingkatkannya koordinasi antara Lembaga dan pemerintah desa untuk mengurangi kesalahpahaman dan menyamakan persepsi bahwa dengan kondisi kepala desa yang saat ini ada baiknya Masyarakat dan pemerintah desa lebih kompak lagi

DAFTAR PUSTAKA

Ratih Prihatina (2023), *Mengenal 360 Degree Leadership, Menjadi Pemimpin dari segala arah*; <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16132/Mengenal-360-Degree->

Leadership-Menjadi-Pemimpin-Dari-Segala-Arah.html#:~:text=c.%20Menurut%20Wahjosumidjo%20(1999%3A,d.
diakses pada 18 Juni 2023

Patricia Dhiana Paramita (2011), Model Kepemimpinan (Style of Leadership) yang Efektif dalam Organisasi;
<https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/dinsain/article/viewFile/65/62>, diakses pada 18 Juni 2023

Dr. Drajat Tri Kartono,M.Si dan Prof. Dr. Hanif Nurcholis, M.Si (2014), *Pembangunan Masyarakat Desa dan Kota*; <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/IPEM4542-M1.pdf>, diakses pada 19 Juni 2023

Erlinda Alviany (2015), Pengaruh Model Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan;
https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/21000/7/T0_102012022_Halaman%20Judul.pdf. Diakses pada 19 Juni 2023

Aditha Agung Prakoso (2022), *Konsep dan Teori Desa Wisata*;
<http://repository.stipram.ac.id/944/1/Konsep%20dan%20Teori%20Desa%20Wisata%20-%20Aditha%20Agung%20Prakoso.pdf>. Diakses pada 20 Juni 2023

Undang-undang republik Indonesia Nomor. 6 Tahun 2014, tentang desa

Undang-undang Nomor. 9 Tahun 2015, tentang pemerintahan desa.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004, tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, tentang Kepariwisata